

Respons Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Lubuklinggau terhadap Bahan Ajar Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Kontekstual

Dian Ramadan Lazuardi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Lubuklinggau

Surel: dianramadan78@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan respons mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Lubuklinggau terhadap bahan ajar *Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, wawancara, dan observasi. Teknik analisis data yaitu dengan tahap deskripsi, tahap klasifikasi, tahap analisis, interpretasi data, evaluasi, dan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa respons mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Lubuklinggau terhadap bahan ajar *Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia* positif dengan persentase rata-rata 71,88%. Kemudian, bahan ajar *Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia* dapat memotivasi kegiatan pembelajaran dan layak untuk digunakan.

Kata kunci: respons, bahan ajar, konsep dasar bahasa dan sastra Indonesia, berbasis kontekstual

A. Pendahuluan

Mata Kuliah Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan mata kuliah umum yang diajarkan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Mata kuliah ini berisikan materi-materi tentang kaidah-kaidah kebahasaan, tataran bahasa Indonesia: fonologi, morfologi, sintaksis, wacana, dan semantik, teori sastra Indonesia, sejarah sastra Indonesia, sastra lama, sastra baru, sastra modern, sastra imajinatif, dan sastra non-imajinatif.

Mata Kuliah Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia terdiri dari 2 SKS. Mata kuliah ini memiliki tujuan untuk membekali mahasiswa sebagai calon guru sekolah dasar yang memahami kaidah-kaidah kebahasaan serta guru yang memahami tentang jenis-jenis sastra. Kajian tentang ilmu bahasa dan sastra bersifat dinamis, karena kedua kajian ini memiliki perubahan setiap masanya. Seperti kajian ilmu bahasa yang menjelaskan bahwa bahasa adalah bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan memiliki makna (Noermanzah, 2019:306-307). Sedangkan sastra adalah sesuatu yang bernilai indah, seperti puisi, cerpen, dongeng, novel, roman, dan lain-lain (Noermanzah, 2017:28). Berdasarkan hal inilah, mata kuliah ini seharusnya membekali mahasiswa berbagai konsep dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi seorang guru sekolah dasar. Selain itu, mata kuliah ini bukan sekadar teoretis belaka melainkan menjadi mata kuliah yang bersifat

aplikatif, mahasiswa yang mampu mengaplikasikan bahasa dan sastra Indonesia. Untuk mencapai tujuan-tujuan inilah, maka dibutuhkanlah bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan.

Bahan ajar adalah sumber referensi yang digunakan oleh dosen sebagai alat atau pedoman dalam proses kegiatan belajar mengajar agar tujuan mata kuliah dapat tercapai (Satinem dkk., 2020:237; Nugroho dkk., 2019:3). Dalam hal inilah sudah seharusnya seorang dosen dapat menyusun bahan ajar sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Sejalan dengan pendapat Nugroho (2018:118) dan Noermanzah (2015:282), bahwa dalam menyusun bahan ajar merupakan tuntutan bagi setiap dosen dalam kegiatan profesionalnya. Hal ini dikarenakan bahan ajar diperoleh secara mandiri, artinya seorang dosen dapat menemukan, mencari, dan menulis bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswanya. Sedangkan menurut Murti (2019:4) bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran bisa berbentuk bahan cetakan ataupun *online*, dikembangkan sendiri oleh pendidik dengan tujuan dapat membuat materi sesuai dengan kondisi peserta didiknya.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan diperoleh informasi bahwa bahan ajar Mata Kuliah Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia belum sesuai kebutuhan mahasiswa. Bahan ajar yang ada hanya mampu memberikan informasi secara teori tanpa penjelasan dan uraian contoh-contoh. Bahan ajar yang tersedia pun adalah bahan ajar seadanya, baik dari buku-buku atau referensi dari internet, padahal fenomena kebahasaan dan kesusastraan yang terjadi di kehidupan sehari-hari dapat dijadikan sebagai bahan ajar. Berdasarkan hal inilah respons positif dari mahasiswa pada saat pembelajaran jarang tercapai, kurangnya motivasi dan minat mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian dengan melihat respons mahasiswa terhadap bahan ajar Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia. Respons yang diperoleh diharapkan nantinya menjadi salah satu cara pandang pengajar untuk menulis bahan ajar yang kreatif dan inovatif.

Penelitian yang relevan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nugroho (2018) dengan judul *Respons Siswa SMP Negeri Se-Kota Lubuklinggau Terhadap Bahan Ajar Cerita Rakyat Lubuklinggau*. Penelitian ini sama-sama melihat respons peserta didik terhadap bahan ajar, perbedaannya terletak pada bahan ajar dan pendekatan yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kontekstual yaitu mengaitkan materi bahan ajar dengan kehidupan nyata mahasiswa, sehingga membantu mahasiswa untuk mudah memahami materi-materi yang ada di dalam bahan ajar.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Pemaparan paradigma yang diperoleh dari penelitian ini dilakukan secara deskriptif, yaitu uraian secara tertulis mengenai hal-hal yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menganalisis respons mahasiswa Pendidikan guru sekolah dasar terhadap bahan ajar Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Kontekstual. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Lubuklinggau yang berjumlah 37 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik kuesioner. Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahap yaitu: tahap deskripsi, tahap klasifikasi, tahap analisis, interpretasi data, evaluasi, dan kesimpulan. Teknik analisis data ini dikembangkan dari pendapat Miles and Humberman (dalam Mulyatiningsih. 2012:45), bahwa sebuah analisis data kualitatif dimulai dari *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*. Kemudian, pemeriksaan keabsahan data dengan cara meningkatkan ketekunan untuk mengamati secara cermat dan berkesinambungan, menemukan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari, dan memusatkan diri pada beberapa hal berkaitan dengan permasalahan penelitian secara rinci.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Respons mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar terhadap bahan ajar *Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Kontekstual* diperoleh dari hasil penyebaran angket dan wawancara. Angket dan wawancara ini disebarkan kepada 37 orang mahasiswa PGSD. Pengisian angket ini dilaksanakan setelah mahasiswa menggunakan bahan ajar ini selama 2 bulan. Bahan ajar ini digunakan saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Mahasiswa juga telah melakukan tugas-tugas yang ada di dalam bahan ajar. Setelah itu mahasiswa menjawab sepuluh pertanyaan yang berkaitan dengan tanggapan mahasiswa setelah menggunakan bahan ajar, berupa persentase secara keseluruhan. Berikut ini respons mahasiswa mengenai bahan ajar yang telah digunakan.

Tabel 1. Respons Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Lubuklinggau terhadap Bahan Ajar Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Kontekstual

No.	Pertanyaan	Respons Mahasiswa
1	Keseluruhan tampilan pada bahan ajar <i>Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia</i> sangat menarik	81,09% atau 30 orang mahasiswa menyatakan sangat setuju dan 18,91% atau 7 orang mahasiswa menyatakan setuju.
2	Menggunaan bahasa dalam bahan ajar <i>Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia</i> mudah dan sederhana.	62,16% atau 23 orang mahasiswa menyatakan sangat setuju dan 37,84% atau 14 orang mahasiswa menyatakan setuju.
3	Soal-soal yang disajikan dalam bahan ajar <i>Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia</i> bersifat logis dan mudah dipahami.	91,89% atau 34 orang mahasiswa menyatakan sangat setuju dan 8,11% atau 3 orang mahasiswa menyatakan setuju.
4	Gambar/ilustrasi yang disajikan dalam bahan ajar <i>Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia</i> sesuai dengan materi.	94,59% atau 35 orang mahasiswa menyatakan sangat setuju dan 5,41% atau 2 orang mahasiswa menyatakan setuju.
5	Gambar/ilustrasi bahan ajar <i>Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia</i> sudah jelas dan dapat dipahami.	94,59% atau 35 orang mahasiswa menyatakan sangat setuju dan 5,41% atau 2 orang mahasiswa menyatakan setuju.
6	Materi bahan ajar <i>Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia</i> mudah dipahami.	83,78% atau 31 orang mahasiswa menyatakan sangat setuju dan 16,22% atau 6 orang mahasiswa menyatakan setuju.
7	Tampilan pada bahan ajar <i>Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia</i> sangat menarik.	89,18% atau 33 orang mahasiswa menyatakan sangat setuju dan 10,82% atau 4 orang mahasiswa menyatakan setuju.
8	Adanya rasa keingintahuan yang lebih untuk mengeksplorasi diri dari soal-soal bahan ajar <i>Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia</i> yang disajikan.	78,37% atau 29 orang mahasiswa menyatakan sangat setuju dan 21,63% atau 8 orang mahasiswa menyatakan setuju.
9	Soal-soal yang disajikan dalam bahan ajar <i>Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia</i> mudah untuk dijawab.	81,09% atau 30 orang mahasiswa menyatakan sangat setuju dan 18,91% atau 7 orang mahasiswa menyatakan setuju.
10	Adanya keterkaitan isi materi bahan ajar <i>Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia</i> dengan situasi nyata.	86,48% atau 32 orang mahasiswa menyatakan sangat setuju dan 13,52% atau 5 orang mahasiswa menyatakan setuju.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa respons mahasiswa terhadap bahan ajar *Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia* sangat positif, dengan persentase rata-rata 71,88% sangat setuju dan 28,12% setuju. Mahasiswa menyukai bahan ajar *Konsep Dasar*

Bahasa dan Sastra Indonesia karena bahan ajar ini sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Keseluruhan tampilan pada bahan ajar *Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia* sangat menarik, bahan ajar *Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia* menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, soal-soal yang disajikan dalam bahan ajar *Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia* bersifat logis dan mudah dipahami, gambar/ilustrasi yang disajikan dalam bahan ajar *Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia* sesuai dengan materi, gambar/ilustrasi bahan ajar *Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia* sudah jelas dan dapat dipahami, materi bahan ajar *Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia* mudah dipahami, tampilan pada bahan ajar *Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia* sangat menarik, adanya rasa keingintahuan yang lebih untuk mengeksplorasi diri dari soal-soal bahan ajar *Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia* yang disajikan, soal-soal yang disajikan dalam bahan ajar *Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia* mudah untuk dijawab, dan adanya keterkaitan isi materi bahan ajar *Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia* dengan situasi nyata.

2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan respons mahasiswa Pendidikan guru sekolah dasar terhadap bahan ajar *Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia* dengan jumlah mahasiswa sebanyak 37 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Waktu yang diperlukan untuk penelitian selama 3 bulan. Penelitian dimulai dengan pengumpulan data yaitu observasi awal, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan bahan ajar, Setelah melakukan pengumpulan data, selanjutnya penulis melakukan pengumpulan data berupa indentifikasi kebutuhan bahan ajar melalui penyebaran angket dan wawancara kepada mahasiswa. Berdasarkan hasil angket dan wawancara diperoleh informasi bahwa bahan ajar *Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia* belum sesuai kebutuhan mahasiswa. Bahan ajar yang ada hanya mampu memberikan informasi secara teori tanpa penjelasan dan uraian contoh-contoh. Bahan ajar yang tersedia pun adalah bahan ajar seadanya baik dari buku-buku atau referensi dari internet, padahal fenomena kebahasaan dan kesusastraan yang terjadi di kehidupan sehari-hari dapat dijadikan sebagai bahan ajar. Berdasarkan hal inilah respons positif dari mahasiswa pada saat pembelajaran jarang tercapai, kurangnya motivasi dan minat mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian dengan melihat respons mahasiswa terhadap bahan ajar *Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil respon mahasiswa terhadap bahan ajar *Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia* sangat baik dan positif. Bahan ajar *Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia* dapat diterima dengan sangat baik, mahasiswa sangat antusias dan senang belajar menggunakan bahan ajar. Bahan ajar ini juga mampu meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini terbukti dari kegiatan diskusi kelompok dan hasil belajar mahasiswa menjawab soal-soal bagus. Mahasiswa juga menyatakan bahan ajar ini tergolong baru dan mudah untuk memahaminya karena dilengkapi dengan contoh-contoh dan uraian-uraian yang dikaitkan dengan kehidupan nyata mahasiswa.. Hal ini sesuai dengan pendapat Prastowo (2011:27) bahwa kegunaan bahan ajar bagi siswa diantaranya untuk menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dan siswa mendapatkan kemudahan dalam memahami materi pembelajaran.

Bahan ajar *Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia* dikembangkan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Mahasiswa membutuhkan bahan ajar yang kreatif dan inovatif, untuk memahami materi-materinya mahasiswa membutuhkan bahan ajar yang kontekstual yaitu dikaitkan dengan kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat (Johnson, 2014: 58) bahan ajar kontekstual adalah muatan materi yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan mahasiswa sehari-hari. Sedangkan Shoimin (2014:44) dan Zelika dkk., (2020:51) menyatakan bahwa dalam bahan ajar kontekstual, pengajar harus mampu menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong mahasiswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dan penerapan ke dalam kehidupan nyatanya. Selain itu, mahasiswa juga terlihat tertarik dan antusias untuk membaca dan memahami materi-materi yang ada di dalam bahan ajar tidak semata hanya berisi teks, tetapi juga diselingi dengan gambar dan ilustrasi yang menarik. Banyak mahasiswa yang menyatakan bahan ajar ini sangat cocok digunakan dan tergolong baru. Berdasarkan respon-respon inilah, dari perhitungan angket dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahan ajar *Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia* layak untuk digunakan.

D. Simpulan dan Saran

Respon mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP-PGRI Lubuklinggau terhadap bahan ajar *Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Kontekstual* positif dan sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan isi materi bahan ajar *Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Kontekstual* yang sesuai dengan kebutuhan

mahasiswa. Mahasiswa membutuhkan bahan ajar yang kreatif dan inovatif, untuk memahami materi-materinya mahasiswa membutuhkan bahan ajar yang kontekstual yaitu dikaitkan dengan kehidupan nyata. Bahan ajar dapat disusun oleh seorang dosen sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Oleh sebab itu, seorang dosen harus terus menggali potensi diri untuk membuat bahan ajar yang kreatif dan inovatif. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Johnson, Elaine B. (2014). *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Mizan Media Utama (MMU).
- Mulyatiningsih, Endang. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Murti, S., & Lazuardi, D. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Kontekstual STKIP PGRI Lubuklinggau. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 3(1), 1-16. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/kibasp.v3i1.972>
- Noermanzah, N. (2015). Peran Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Mempertahankan Bahasa Indonesia sebagai Alat Pemersatu Negara Kesatuan Republik Indonesia pada Era Globalisasi. In *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa 2015*. Unit Penerbitan FKIP Universitas Bengkulu, p. 282. <http://repository.unib.ac.id/11133/>
- Noermanzah, N. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra, Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 307, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/11151/5537>
- Noermanzah, N. N. (2017). Plot in a Collection of Short Stories “Sakinah Bersamamu” Works of Asma Nadia with Feminimism Analysis. *Humanus*, 16(1), 28. doi:10.24036/jh.v16i1.7015
- Nugroho, A., & Fitri, L. (2018). Respons Siswa SMP Negeri se-Kota Lubuklinggau terhadap Bahan Ajar Cerita Rakyat Lubuklinggau. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(1), 116-137. <https://doi.org/https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.11>
- Nugroho, A., Lazuardi, D. R., & Murti, S. (2019). Pengembangan Bahan Ajar LKS Menulis Pantun Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas Vii Smp Xaverius Tugumulyo. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 3. <https://doi.org/10.22219/kembara.vol5.no1.1-12>
- Prastowo, A. (2011). *Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.

- Satinem, S., Juwati, J., & Noermanzah, N. (2020). Developing Teaching Material of Poetry Appreciation Based on Students Competency Analysis. *English Review: Journal of English Education*, 8(2), 237. doi:10.25134/erjee.v8i2.2707
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zelika, Z., Satinem, Y., & Lazuardi, D. R. (2020). Pengembangan Model Bahan Ajar Merancang Karya Ilmiah Berbasis Kontekstual. *LITERATUR: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 1(1), 51, <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/LITERATUR/article/view/1537>